

Mad'u: Disabilitas dalam Islam

Rahmah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari

Da'wah is not only delivered to people who look perfect in terms of physical and psychological aspects but also for people who have a limitation in that respect. Getting to know and understand their circumstances become an important task for a da'i that the message was really accepted by those who were subjected to dakwah. God created humans with a variety of unique individual, including those who have limited or called with disabilities. Islam appreciate them without differentiate it from the others, got the same rights and obligations included in getting a call from da'i.

Keywords: da'wa, disability, mad'u.

Dakwah tidak hanya disampaikan kepada orang-orang yang terlihat sempurna dari segi fisik dan psikis tetapi juga bagi orang-orang yang mempunyai keterbatasan dalam hal tersebut. Mengenal dan memahami keadaan mereka menjadi tugas penting bagi seorang Da'i agar pesan yang ingin disampaikan benar-benar bisa diterima oleh orang-orang yang menjadi sasaran dakwah. Manusia diciptakan Allah dengan beragam keunikan masing-masing termasuk bagi mereka yang mempunyai keterbatasan atau yang disebut dengan disabilitas. Islam menghargai mereka tanpa membedakannya dengan yang lain, mendapat hak dan kewajiban yang sama termasuk dalam mendapatkan seruan dari penda'i.

Kata kunci: dakwah, disabilita, mad'u

Dakwah adalah suatu aktifitas yang berorientasi pada pengembangan masyarakat Muslim. Bagi Muslim dakwah berfungsi sebagai proses peningkatan kualitas keimanan dalam penerapan ajaran-ajaran agamanya.

Bagi seorang da'i mengetahui dan memahami keadaan masyarakat yang menerima menjadi hal yang sangat penting agar tujuan dari dakwah bisa tercapai dengan maksimal. Objek dakwah atau yang biasa disebut sebagai mad'u secara umum adalah semua manusia, dan secara khusus salah satunya adalah mereka yang mempunyai keterbatasan.

Istilah *ketebatasan (disability)* dan *cacat (handicap)* seringkali tertukar penggunaannya, tetapi sekarang terdapat perbedaan di antara keduanya. Keterbatasan (*disability*) mengacu pada terbatasnya fungsi seseorang sehingga menghalangi kemampuan individu tersebut. Cacat (*Handicap*) adalah suatu kondisi yang dibebankan pada seseorang yang memiliki keterbatasan. Kondisi ini dapat dibebankan oleh masyarakat, lingkungan fisik, atau sikap orang itu sendiri. (Lewis, 2002).

Email penulis: rahmah@iain-antasari.ac.id

Masyarakat semakin sering menyebut *Orang yang memiliki keterbatasan* daripada *orang yang tidak mampu* untuk menekankan orangnya, bukan keterbatasannya. Selain itu, orang-orang yang memiliki keterbatasan tidak lagi dijuluki sebagai *anak cacat*, meskipun istilah *kondisi cacat* masih digunakan untuk mendiskripsikan kesulitan belajar dan fungsi dari individu-individu yang memiliki keterbatasan yang telah dibebankan masyarakat. Sebagai contoh, ketika orang-orang yang menggunakan kursi roda tidak mempunyai akses yang memadai untuk kamar mandi, transportasi, dan lain-lain, maka dirujuk sebagai kondisi cacat. (John Santrock, 2011)

Dari beberapa fakta dan fenomena bahwa sebagian orang sering mengalami deskriminasi rasial dan deskriminasi akibat cacat fisik. Perfektif masyarakat mengeneralisasi bahwa keadaan tersebut masuk dalam golongan hambatan intelektual, mereka dianggap terbelakang, bodoh dan tidak mampu. Padahal banyak dari mereka yang berprestasi tetapi dipatahkan dengan asumsi yang irrasional pada kondisi keterbelakangan yang melekat padanya. Disabilitas menjadikan ruang gerak mereka sempit, berjuang untuk mendapat pengakuan, kesempatan kerja dan penerimaan masyarakat, termasuk membuktikan bahwa prestasi mereka adalah asli bukan jiplakan dan patut dihormati. (Kelvin Seifert and Rosemary Sutton).

Kategori Disabilitas

Kategori disabilitas adalah ambigu, satu dengan yang lain memiliki banyak kesamaan ciri dan terkadang tumpang tindih dan sulit dikategorikan. Sebagai contoh siswa dengan kesulitan membaca mungkin mengalami kesulitan di kelas seni bahasa, tetapi di kelas pendidikan jasmani prestasinya baik. Merujuk pada pendapat Green (2005) jika dalam penegakkan kategori mengabaikan beberapa kekuatan yang dimiliki siswa disabilitas maka beresiko terjadi stereotif nyata termasuk kemunduran pada kelebihan yang sebelumnya ada, menurutnya "*orang akan hidup kepada siapa ia diterapkan*".

Kesulitan Belajar

Termasuk dalam kategori kesulitan belajar adalah yang mempunyai ketidakmampuan dimana orang-orang (1) mempunyai IQ di atas tingkat terbelakang (2) mengalami kesulitan yang signifikan dalam bidang akademis; dan (3) tidak memiliki masalah atau gangguan lain yang terdiagnosis, seperti keterbatasan sensoris atau gangguan emosional yang serius, yang menimbulkan masalah.

Mendiagnosis apakah seseorang mempunyai kesulitan belajar seringkali merupakan hal yang sulit (Berneinger, 2006). Satu prosedur yang mensyaratkan adanya kesenjangan yang signifikan antara prestasi nyata dan prestasi yang diharapkan atas dasar perkiraan tes intelegensi yang dilakukan secara individual. Strategi lain yang dikemukakan akhir-akhir ini adalah *respon terhadap intervensi*, atau *respon terhadap perlakuan* yang melibatkan siswa-siswa yang tidak belajar dengan efektif, baik dalam merespon atau mengikuti instruksi (Fruchs, dkk, 2003). Namun sejauh ini untuk pendekatan yang pertama masih diragukan dan untuk

pendekatan yang kedua masih diperdebatkan sejauh mana dapat diimplementasikan.

Pada umumnya orang-orang memiliki kesulitan belajar pada bidang akademis membaca, menulis, dan matematika (Hallahan, dkk, 2005).

Disleksia merupakan kategori untuk orang-orang yang mempunyai kesulitan dengan keterampilan fonologis, yang melibatkan kemampuan untuk membentuk kata-kata. Dengan kata lain, *disleksia* adalah gangguan parah dalam kemampuan untuk membaca dan mengeja.

Disgrafia adalah kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran dalam komposisi tulisan (Hammil, 2004; Vellutino, dkk, 2004). Pada umumnya, istilah *disgrafia* digunakan untuk mendiskripsikan tulisan tangan yang sangat buruk.

Diskalkulia dikenal juga dengan gangguan perkembangan aritmetika, adalah kesulitan belajar yang melibatkan kesulitan dalam perhitungan matematika. Para peneliti menemukan bahwa orang-orang yang memiliki kesulitan dalam perhitungan matematika sering mempunyai neuropsikologis dan kognitif, termasuk prestasi yang buruk dalam mengolah ingatan, persepsi visual, dan kemampuan visual-spasial (Kaufmann, 2003; Shalev, 2004).

ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

Kondisi ADHD adalah salah satu jenis kesulitan di mana orang-orang secara konsisten menunjukkan satu atau lebih dari karakteristik berikut dalam satu periode waktu: (1) kurang perhatian, (2) hiperaktif, (3) impulsif. Orang-orang yang kurang perhatian mengalami kesulitan saat fokus pada satu hal dan mungkin merasa bosan dengan satu tugas setelah berselang beberapa menit. Sebuah studi terkini menemukan bahwa masalah-masalah mempertahankan perhatian merupakan jenis masalah perhatian yang paling lazim pada orang-orang ADHD (Tsal, Shalev, & Moverach, 2005). Orang-orang hiperaktif menunjukkan tingkat aktivitas fisik yang tinggi, hampir selalu terlihat sedang bergerak. Orang-orang impulsif kesulitan dalam mengekang reaksi mereka dan kurang dapat berfikir dalam bertindak. Tergantung pada karakteristik yang diperlihatkan oleh orang-orang yang menderita ADHD, mereka dapat didiagnosis sebagai (1) ADHD dengan kurang perhatian yang kurang menonjol, (2) ADHD dengan hiperaktivitas/impulsivitas yang lebih menonjol, (3) ADHD dengan kurang perhatian dan hiperaktivitas/impulsivitas.

Retardasi Mental

Retardasi mental (*mental retardation*) adalah kondisi yang dimulai sebelum usia 18 tahun yang meliputi rendahnya intelegensi (biasanya di bawah 70 dalam tes intelegensi tradisional yang dilakukan sendiri) dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Seseorang yang diberi diagnosis retardasi mental harus terbukti pada masa kanak-kanak memiliki IQ rendah dan kemampuan adaptasi yang rendah, bukan setelah melewati sebuah periode panjang yang

memungkinkan adanya gangguan fungsi normal oleh kecelakaan atau jenis serangan otak lainnya.

Retardasi mental diklasifikasikan berdasarkan IQ dan tingkat dukungan. Berdasarkan IQ retardasi mental diklasifikasikan sebagai ringan (IQ 55-70), sedang (IQ \leq 25), berat (IQ 25-39), atau cukup (IQ 40-54). Berdasarkan tingkat dukungan retardasi mental diklasifikasikan menjadi sesaat (*intermittent*), terbatas (*limited*), meluas (*extensive*), meluas (*extensive*), pervasif (*pervasive*).

Retardasi mental disebabkan oleh faktor-faktor genetik dan kerusakan otak. Bentuk retardasi mental secara umum yang diturunkan secara genetik adalah sindrom down (*down syndrome*). Orang-orang yang menderita sindrom down mempunyai kromosom ekstra. Mereka mempunyai wajah yang bulat, tengkorak yang rata, tambahan lipatan kulit di atas kelopak mata, lidah yang menjulur, tubuh pendek, dan keterbelakangan mental dan motorik.

Fragile X syndrome adalah bentuk kedua retardasi mental yang paling umum diidentifikasi. Sindrom ini diturunkan secara genetik melalui kromosom X yang abnormal, mengakibatkan retardasi mental ringan sampai berat (Robert, dkk, 2005).

Retardasi mental disebabkan oleh kerusakan otak adalah *Fetal alcohol syndrome* (FAS). FAS merupakan kumpulan keabnormalan yang muncul pada bayi dari sang ibu yang mengonsumsi minuman beralkohol selama masa kehamilan. Keabnormalan tersebut meliputi kelainan bentuk wajah serta tungkai, wajah dan jantung yang tidak sempurna. Sebagian besar anak ini mempunyai tingkat intelegensi di bawah rata-rata dan beberapa anak terbelakang secara mental (Bookstein, dkk, 2002; O'Leary, 2004).

Gangguan Fisik

Gangguan fisik pada orang-orang meliputi kerusakan ortopedis, seperti *celebral palsy* dan serangan mendadak (biasanya stroke atau epilepsi). Kelemahan ortopedi (*orthopedic impairments*) melibatkan gerakan yang terbatas atau kurangnya pengendalian atas gerakan karena masalah otot, tulang, atau tulang sendi. Kerusakan ortopedi dapat disebabkan oleh masalah sebelum kelahiran atau masalah sesaat sebelum dan sesudah kelahiran, atau dapat juga disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan selama tahun-tahun masa kanak-kanak.

Cerebral palsy adalah penyakit yang meliputi kurangnya koordinasi otot, gemetar, atau cara berbicara yang tidak jelas. Penyebab paling umum adalah kurangnya oksigen pada saat kelahiran. Pada jenis *Cerebral palsy* yang paling umum yang disebut *spastic*, otot si anak kaku dan sulit digerakkan. Dalam jenis yang tidak umum, *ataxia* otot kaku pada saat dan terkulai pada saat berikutnya, menjadikan gerakan terlihat janggal dan tersentak-sentak.

Gangguan kejang dalam bentuk yang paling umum adalah *epilepsi*, gangguan neurologis dengan ciri khas adanya serangan sensorimotorik yang berulang-ulang atau kejang-kejang. Epilipsi muncul dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Dalam satu bentuk yang umum disebut *kejang singkat*, seseorang mengalami kejang dalam waktu yang singkat (sering kali kurang dari 30 detik) dan terjadi dimanapun, dari

beberapa sampai seratus kali dalam satu hari. Bentuk umum lainnya dari epilepsi disebut *tonic-clonic*, anak kehilangan kesadaran lalu menjadi kaku, gemetar, dan bererak dengan tersentak-sentak. Serangan yang paling parah berlangsung 3 sampai 4 menit. Orang-orang yang mengalami serangan ini biasanya diberi satu obat anti serangan atau lebih, yang seringnya efektif dalam mengurangi serangan mendadak, tetapi tidak selalu menghilangkan serangan tersebut. Ketika mereka tidak mengalami serangan mendadak, siswa-siswa yang menderita epilepsi memperlihatkan perilaku normal.

Gangguan Sensoris

Gangguan sensoris mencakup lemahnya penglihatan dan pendengaran. Lemahnya penglihatan meliputi kebutuhan akan lensa korektif, pandangan yang buruk, dan buta secara pendidikan. Orang-orang yang memiliki pendengaran yang lemah bisa jadi karena terlahir tuli atau mengalami kehilangan pendengaran ketika mereka berkembang.

Gangguan penglihatan. Orang-orang yang memiliki penglihatan yang buruk mempunyai ketajaman penglihatan anantara 20/70 dan 20/200 (berdasarkan skala Snellen yang sama, dimana skala normalnya adalah 20/20) dengan lensa korektif. Orang-orang yang memiliki penglihatan buru dapat membaca buku dengan cetakan huruf yang besar atau buku biasa dengan bantuan alat pembesar. Orang-orang yang buta pendidikan tidak dapat menggunakan penglihatan mereka dalam pembelajaran dan harus mengandalkan pendengaran dan sentuhan untuk belajar.

Sebuah tugas penting dalam menghadapi seseorang yang memiliki gangguan penglihatan adalah menentukan prosedur (seperti menyentuh atau mendengarkan) dimana orang tersebut dapat belajar dengan baik.

Gangguan pendengaran. Orang-orang yang terlahir tuli atau mengalami kehilangan pendengaran yang signifikan pada beberapa tahun awal kehidupan, biasanya tidak mampu mengembangkan cara bicara dan bahasa yang normal.

Gangguan Bicara dan Bahasa

Gangguan bicara dan bahasa meliputi sejumlah masalah berbicara (seperti gangguan artikulasi, gangguan suara, dan gangguan kefasihan), dan masalah berbahasa (kesulitan dalam menerima informasi dan mengungkapkan bahasa).

- Gangguan artikulasi adalah masalah dalam mengucapkan bunyi dengan benar
- Gangguan suara adalah gangguan yang menghasilkan suara yang serak, parau, terlalu keras, atau terlalu rendah
- Gangguan kefasihan adalah gangguan yang sering melibatkan apa yang biasanya dirujuk sebagai gagap
- Gangguan bahasa adalah kelemahan yang signifikan dalam bahasa reseptif atau ekspresi anak. Bahasa reseptif menyangkut penerimaan dan pemahaman bahasa, dan bahasa ekspresif melibatkan kemampuan untuk

menggunakan bahasa mengekspresikan pemikiran seseorang dan berkomunikasi dengan orang lain.

- Kelamahan bahasa tertentu (*specific language impairment-SLI*) melibatkan masalah dalam perkembangan bahasa yang tidak disertai dengan kesulitan fisik, sensoris, atau emosional yang nyata; dalam beberapa kasus, gangguan ini disebut gangguan perkembangan bahasa.

Gangguan Spektrum Autisme

Gangguan Spektrum Autisme (*autism spectrum disorder-ASD*), disebut juga gangguan perkembangann pervasif, berkisar dari gangguan yang berat yang disebut gangguan autistik sampai gangguan yang lebih ringan yang disebut sindrom Asperger. Ganggian spectrum autisme ditandai dengan adanya masalah-masalah dalam interaksi sosial, masalah-masalah dalam komunikasi verbal dan nonverbal, serta perilaku repetitif.

Gangguan autistik adalah gangguan parah pada spektrum autisme yang dimulai pada 3 tahun pertama kehidupan dengan bentuk keterbatasan dalam hubungan sosial, komunikasi yang abnormal, serta perilaku yang terbatas, repetitif, dan tetap.

Gangguan asperger adalah gangguan spektrum autisme yang relatif ringan, di mana seseorang mempunyai bahasa verbal yang relatif bagus, masalah-masalah bahasa nonverbal yang lebih ringan, serta minat hubungan yang terbatas.

Gangguan Emosi dan Perilaku

Gangguan emosional dan perilaku terdiri atas masalah yang serius dan terus menerus, yang melibatkan hubungan, agresif, depresi, rasa takut yang berkaitan dengan persoalan pribadi, serta karakteristik sosioemosional lainnya yang tidak tepat.

Beberapa orang yang diklasifikasikan mempunyai gangguan emosional yang serius dan terlibat dalam perilaku yang disruptif, agresif, menantang, atau perilaku berbahaya lainnya. Kelompok anak ini merupakan orang-orang yang memiliki perilaku agresif dan di luar kendali.

Depresi, kegelisahan, dan Rasa takut juga terjadi pada beberapa kelompok orang yang mempunyai masalah emosional. Ketika perasaan ini menjadi begitu intens dan terus menerus akan menjadikan kemampuan mereka untuk belajar terganggu secara signifikan. Depresi adalah semacam gangguan suasana hati di mana individu tersebut merasa tidak berharga, yakin bahwa segalanya tidak akan menjadi lebih baik, dan berperilaku dengan lesu selama periode waktu yang lebih lama.

Tinjauan Islam Terhadap disabilitas

Istilah disabilitas atau orang-orang yang memiliki keterbatasan atau yang lebih dikenal dengan anak berkebutuhan khusus digunakan untuk orang yang memerlukan perlakuan khusus dalam segala hal termasuk dalam berdakwah. Hal ini bukan berarti bahwa orang yang memiliki keterbatasan menjadi terdiskriminasi dibandingkan orang-orang yang tidak memiliki keterbatasan.

Dalam Islam orang-orang yang memiliki keterbatasan telah mendapatkan perhatian khusus, yang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki perbedaan dengan mereka yang terlihat tidak memiliki keterbatasan. Hal ini dapat dilihat dari dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis.

Allah berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“*Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*” (Q.S. At-Tin: 4)

Dalam Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ

اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*”(Al-Hujurat: 13)

Nabi SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عُمَرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ (رواه مسلم)¹

“*Telah menceritakan kepada kami ‘Amru an-Naqid telah menceritakan kepada kami Katsir bin Hisyam telah menceritakan kepada kami Ja’far bin Burqon dari Yazid bin al-‘Ashom dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “sesungguhnya Allah tidak memandang bentuk tubuhmu dan hartamu, tetapi Dia memandang pada hati dan perbuatanmu.*” (H.R. Muslim)

Berdasarkan dalil Al-Qur'an dan hadis di atas diketahui bahwa manusia sebagai makhluk Allah diciptakan dalam keadaan sempurna, tidak ada perbedaan diantara manusia sebagai makhluk Allah dihadapan Allah kecuali iman dan amalnya. Adanya perbedaan pandangan masyarakat mengenai keadaan manusia yang berbeda dari segi fisik maupun psikis menunjukkan bahwa manusia memiliki keunikan antara satu dengan yang lain.

Kemuliaan dan keutamaan seseorang di dalam Islam tidak didasarkan pada suku, warna kulit, maupun postur tubuh, namun lebih kepada akhlak dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Islam juga mengajarkan bahwa semua orang adalah sama,

¹ Abu Al-Husin Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairy , *Al-Jami al-Shalih al-Musamma Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al Jil wa Dar al Afa al Jadidah, tt), juz 8, h. 11

mempunyai hak dan kewajiban yang sama, baik di hadapan hukum, masyarakat, dan di hadapan Tuhan.

Orang yang paling bertakwa di sisi Allah ialah orang yang berhak mendapatkan perlindungan dan perhatian, meskipun ia lepas dari semua unsur dan pemikiran-pemikiran lain, yang dikenal manusia di bawah tekanaan realitas bumi (duniawi) dan kesepakatan-kesepakatan mereka. Nasab (keturunan), kekuatan, harta, dan semua tata nilai tidak ada bobotnya apabila lepas dari iman dan takwa. Satu-satunya yang layak mendapatkan timbangan dan penilaian adalah apabila diperhitungkan dengan perhitungan iman dan takwa.

Islam juga mengajarkan bahwa semua orang bisa berhak mendapatkan seruan dakwah tanpa memandang pangkat, golongan, kecacatan seserotang maupun hal-hal yang lain. Islam melarang keras melakukan diskriminasi dalam hal dakwah.

Allah SWT berfirman dalam QS 'Abasa ayat 1-10

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ (1) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ ۚ (2) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يُزَكَّىٰ ۚ (3) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَىٰ ۚ (4) أَمَّا (5) مَنْ أَسْتَعْنَىٰ ۚ (6) فَآَنَتْ لَهُ تَصَدَّىٰ ۚ (7) وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَكَّىٰ ۚ (8) وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَىٰ ۚ (9) وَهُوَ سَخِمَّيْ ۚ (10) فَآَنَتْ عَنْهُ تَلَهَّىٰ ۚ (11)

“Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling. Karena Telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa). Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup. Maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran). Sedang ia takut kepada (Allah). Maka kamu mengabaikannya.” (Q.S. ‘Abasa: 1-10)

Sebab turunnya ayat tersebut adalah ketika Rasulullah Saw. mengerutkan mukanya dan memalingkan diri dari seorang buta yang datang kepadanya dan memotong pembicaraan. Ada riwayat yang menyebutkan, pada suatu hari Abdullah Ibnu Umi Ma'tum, seorang yang buta dan juga putra Paman Hadijah datang kepada Nabi untuk menanyakan masalah Al-Qur'an dan memintanya supaya diajari tentang kitab suci itu. Ketika itu, nabi tengah mengadakan pertemuan dengan para pemimpin Quraisy, seperti 'Uthbah bin Rabi'ah, Syaibah ibn Rabi'ah, Abu jahal, Umayyah bin Kalaf, al-Walid ibn Mughirah. Nabi tengah berbicara yang bertujuan mengajak mereka untuk memeluk Islam. Nabi kurang senang ketika tiba-tiba datang Abdullah Ibnu Umi Ma'tum yang memotong pembicaraan dengan mengajukan pertanyaan. Nabi memalingkan mukanya dari tidak menjawab pertanyaan si buta itu.

Berkenaan dengan sikap nabi tersebut, Allah Swt. menurunkan ayat ini, yang isinya menegur Nabi yang tidak melayani orang fakir dan buta, sewaktu nabi

melayani orang-orang terkemuka dan kaya raya. Menerima berisi ayat teguran dari Allah Swt, nabi pun langsung menyampaikan ayat itu kepada para sahabatnya. Ini merupakan bukti bukti bahwa apa yang disampaikan oleh nabi adalah wahyu Tuhan. Semua wahyu yang diterima dari Allah Swt, Nabi selalu menyampaikan kepada para sahabat. Sama sekali tidak ada yang disenmbunyikan, meskipun isinya menegur perilaku nabi sendiri.²

Dalam Surah An-nur ayat 61

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.” (Q.S. An-Nur: 61)

Orang buta, pincang (cacat kaki), dan orang yang sakit tidak boleh makan bersama orang yang sehat. Orang mukmin pada masa pertama membawa orang cedera (cacat kaki) kerumah istrinya, orang-orangnya, kerabat. Dan teman-temannya. Mereka memberi makan kepada orang-orang yang diajak itu. Kemudian sebagian dari mereka, baik yang memberi makan ataupun orang yang diberi makan,

² Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, vol 5, diterjemahkan oleh Nouruzzaman Shiddiqi, M.A. dan Z. Fuad Hasbi Ash Shiddiqy, (Semarang: PT. Pustaka Rizka Putra, 2003) cet, II, h. 4491-4492

menyangka bahwa yang demikian itu tidak dibenarkan oleh agama, maka Allah Swt. menjelaskan kebolehan dengan ayat ini.³

Sementara itu menurut Quraish Shihab orang-orang yang memiliki uzur, seperti yang telah disebutkan ayat ini, enggan untuk makan bersama-sama yang lain setelah menyadari ada yang enggan ikut makan bersama karena jijik dengan yang berpenyakit, merasa riku makan bersama yang buta, atau kesempitan tempat duduk karena yang pincang. Ayat ini turun menegur orang-orang yang beruzur itu dan menyatakan bahwa hal tersebut bukanlah alasan untuk enggan makan bersama orang-orang lain atau berkunjung kerumah-kerumah kaum muslimin.⁴

Dari ayat Al-Qur'an dan penjelasannya, terlihat bahwa perlakuan terhadap anak yang memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun psikis diperlakukan sama dengan anak yang lain selama dipandang mampu mengikuti proses pembelajaran. Perlakuan bagi mereka ini memiliki pola tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Referensi

- Abu Al-Husin Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairy , *Al-Jami al-Shalih al-Musamma Shahih Muslim*, juz 8. Beyrut: Dar al Jil wa Dar al Afa al Jadidah, tt
 American Psychiatric Association: *Diagnostic criteria from DSM-IV-1994*
 Andreson. J.M. *Sensory Motor Issues in Autism*. Texax: Therapy Skills Builders.1998
 Fujishima, T. *Handbook of Care and Training for Developmental Disabilities*, Tokyo: Japan League the Mentally Retarded 1992
 Kramer.P. *Pediatric Occupational Thepary*. Baltimore: Williams & Wilkins:1993
 M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan dan Kesorasian al-Qur'an*, volume 8, Jakarta: Lentera Hati, 2011
 Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*,vol 4, diterjemahkan oleh Nouruzzaman Shiddiqi, M.A. dan Z. Fuad Hasbi Ash Shiddiqy, Semarang: PT. Pustaka Rizka Putra, 2003

³ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*,vol 4, diterjemahkan oleh Nouruzzaman Shiddiqi, M.A. dan Z. Fuad Hasbi Ash Shiddiqy, (Semarang: PT. Pustaka Rizka Putra, 2003) cet, II, h. 2852.

⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan dan Kesorasian al-Qur'an*, volume 8, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), cet IV, h. 615.